

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

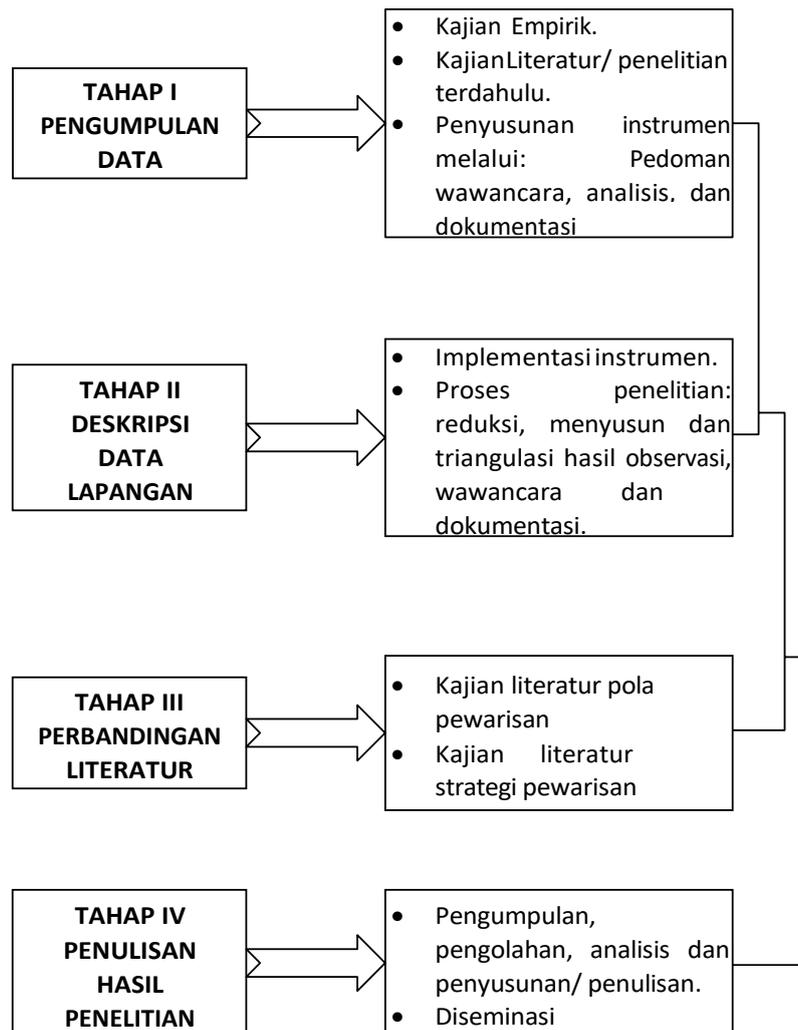
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan karena bahan yang akan diteliti adalah tentang proses pewarisan seni *rudat*. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada metode ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998, hlm. 15). Bogdan dan Tay Mistarlor (Moleong, 2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lebih lanjut Fraenkel & Wallen (2007, hlm. 430) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya. Pengkajian terhadap fenomena ini, juga sesuai dengan apa yang diungkap oleh Sukmadinata, (2009, hlm. 60) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Menurut Ratna (2007, hlm. 39) pendekatan analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti dan menjadi pusat perhatian peneliti. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut.

Dengan kata lain, pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi pusat

perhatian dan mendukung objek penelitian. Pendekatan deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan analisis sebagai upaya memahami, memberi tafsiran dan memberikan penjelasan sedalam- dalamnya terhadap pewarisan seni *rudat*, dengan fokus analisis pada pola pewarisan, dan proses pewarisan seni *rudat* di Sanggar Daniska, penelitian ini dapat digambarkan dalam tahapan bagan sebagai berikut:



**Diagram 3.1.** Tahapan Penelitian.

Untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal, maka data yang diperlukan untuk menjawabnya adalah fakta-fakta aktual dan berbagai informasi tentang pewarisan seni *rudat* di sanggar Daniska, data-data yang bersifat natural dan menjadi satu kesatuan di masyarakat setempat. Sehingga dengan penelitian ini, diharapkan data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka berbagai pendekatan-pendekatan dalam model pewarisan seni *rudat* di masyarakat setempat.

## **B. Prosedur Penelitian**

### **Tahap I: Fase Pengumpulan Data.**

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi literatur, yaitu melakukan telaah terhadap buku, literatur, penelitian terdahulu, artikel dan dokumen, baik yang tersedia dalam perpustakaan maupun melalui media *internet* mengenai kesenian *rudat* dan juga mengenai teori pewarisan kebudayaan.
- 2) Melakukan eksperimen dan observasi terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti ikut terjun langsung ke lapangan untuk melihat sendiri bagaimana kesenian *rudat* di daerah tersebut dan memerhatikan bagaimana perkembangan dan sosialisasi sanggar Daniska di masyarakat.
- 3) Melakukan wawancara dengan nara sumber yang dilakukan di lingkungannya masing-masing. Wawancara ini dilakukan dengan nara sumber yang dianggap berkompeten dan berhubungan langsung dengan data yang ingin diperoleh. Dalam hal ini adalah pemimpin dan anggota dari sanggar Daniska Desa Kemanisan yang menjadi objek penelitian. Kemudian menganalisis data hasil wawancara dan lagu dari pertunjukan yang direkam melalui telepon genggam peneliti. Mengumpulkan rekaman berupa data hasil wawancara atau lagu/diskografi kesenian *rudat*. Setelah mendapatkan data melalui studi literatur, peneliti melakukan pengumpulan lagu dan peneliti juga berhasil merekam sanggar Daniska yang menjadi objek penelitian saat mereka berlatih

**Dandi Musa Al-Gaha Payad, 2022**

*PROSES PEWARISAN KESENIAN RUDAT DI SANGGAR DANISKA DESA KEMANISAN KOTA SERANG BANTEN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan saat mereka tampil diatas panggung. Kemudian peneliti menganalisis untuk mengidentifikasi bagaimana proses dan pola pewarisan seni *rudat* yang menjadi objek penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik *purpose sampling* atau sampel yang sengaja dituju untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan bukan sampel yang mewakili secara akurat. Sampel tersebut dipilih dengan karakteristik tertentu dengan tujuan merinci data yang dibutuhkan. Secara rasional diadakan upaya memfokuskan masalah serta membatasi variasi yang tidak relevan serta mempertajam validitas eksternal.

## **Tahap II: Fase Deskripsi data lapangan.**

Pada tahap kedua ini peneliti mengimplementasikan instrumen penelitian di lapangan, baik itu wawancara, observasi, analisis dokumen dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya untuk di reduksi. Menurut Muhadjir, analisis data adalah "...upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan terhadap orang lain..." (Muhadjir, 2002, hlm. 142). Peneliti menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama melalui wawancara dengan pemimpin sanggar dan masing-masing anggota pemain guna memperoleh data yang akurat. Yang dilihat dari segi bagaimana pewarisan seni *rudat* terjadi.

Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengkajian data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian menganalisis data hasil wawancara dan lagu dari pertunjukan yang telah direkam oleh peneliti. Mengumpulkan rekaman berupa data hasil wawancara atau lagu/diskografi kesenian *rudat*. Kemudian peneliti menganalisis untuk mengidentifikasi bagaimana proses dan pola pewarisan seni *rudat* yang menjadi objek penelitian.

Dalam melakukan analisis tersebut, peneliti melakukan analisis data secara intraestetik dan ekstraestetik.

Proses pengolahan data:

- a. Data hasil wawancara dilakukan pendeskripsian.
- b. Data hasil diskografi dilakukan pendeskripsian.
- c. Data analisis dokumen.

Reduksi

Setelah dideskripsikan masing-masing data tersebut, maka data tersebut di reduksi, pada tahapan ini juga dilakukan proses validasi melalui triangulasi pada data-data yang didapat dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.

### **Tahap III: Fase perbandingan Literatur**

Dalam fase ini, peneliti melakukan perbandingan teori yang muncul dari hasil penelitian dengan teori yang ada dalam literatur. Dalam hal ini ditujukan untuk menganalisis perbandingan antara penelitian sebelumnya yaitu pewarisan seni *terbang gede* yang mengkaji tentang bagaimana pola dan proses pewarisan seni *terbang gede* dengan yang peneliti teliti yaitu tentang proses pewarisan seni *rudat* yang dimana mengkaji tentang bagaimana pola dan strategi pewarisan seni *rudat*. Berikut ini adalah contoh analisis pewarisan kesenian *terbang gede* dan seni *rudat*.

**Tabel 3.1** Analisis Pewarisan Kesenian

<b>Analisis Pewarisan Kesenian</b>	
<b>Seni <i>Terbang Gede</i> di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten</b>	<b>Seni <i>Rudat</i> di Sanggar Daniska Desa Kemanisan Kota Serang Banten</b>

<p>Pola-pola pewarisan</p>	<p>Pola pewarisan Seni <i>Terbang Gede</i> di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten memiliki pola vertikal dan horizontal.</p> <p>Sanggar Al-Barokah yang didirikan sejak 1920 oleh Djuarta dan berakhir pada tahun 1950 kemudian diteruskan kembali oleh anaknya sendiri yaitu Atim dan seterusnya.</p> <p>Secara horizontal perekrutan anggota dari kesenian reak ini berdasarka komitmen generasi muda setempat, yaitu sesuai dengan minat anak muda di lingkungan setempat, tidak ada paksaan, namun dengan ajakan anggota Group tersebut.</p>	<p>Proses pewarisan Seni <i>Rudat</i> di Sanggar Daniska Desa Kemanisan memiliki pola vertikal dan horizontal.</p> <p>Sanggar Daniska yang didirikan sejak 1950 oleh Bapak Karim dan anaknya Bapak Jamhari dan berakhir pada tahun 1990 kemudian diteruskan kembali oleh anaknya sendiri yaitu bapak Damanhuri, Mansur, Rasmani, Samodi, dan yang terakhir yaitu Tabrani sebagai penerus sekarang.</p> <p>Secara horizontal perekrutan anggota dari kesenian reak ini berdasarkan komitmen keluarga dan generasi muda setempat yang ada di lingkungan sanggar tersebut, yaitu sesuai dengan minat anak muda di lingkungan setempat, tidak ada paksaan, namun dengan ajakan anggota Group tersebut.</p>
----------------------------	---	--

<p>Strategi pewarisan</p>	<p>Dalam tahapan sosialisasi dalam Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten membuat variasi pada permainan musik terbang gede, pemilik sanggar berinovasi menambahkan beberapa macam alat musik seperti <i>snare drum</i>, <i>djembe</i>, dan alat musik modifikasi membuat bass drum dengan terbang. Hal ini juga dilakukan untuk menarik minat masyarakat khususnya anak muda masyarakat setempat.</p> <p>Pada tahap internalisasi anak muda yang berminat pada kesenian ini mulai mengikuti arahan para pemain senior dalam sanggar ini, mereka mulai mengikuti pertunjukan di kampung, ikut memainkan alat musik terbang dengan anak muda yang lain.</p> <p>Pada tahap enkulturasi, anak muda mulai memahami perbedaan sikap ketika mereka tampil diatas panggung, ketika mereka tampil di depan banyak orang mereka menunjukkan sikap yang lebih berani dan tidak malu. Ketika acara berbedapun mereka beradaptasi dengan lingkungan yang mengharuskan mereka bermain musik secara formal, kaku, atau lebih santai.</p>	<p>Dalam tahapan sosialisasi dalam Sanggar <i>Rudat</i> di Sanggar Daniska Desa Kemanisan pimpinan sanggar tetap menjaga karakter dan juga ciri khas pada permainan kesenian rudat yang terus dijaga dari zaman dahulu sampai dengan sekarang, tanpa ada penambahan variasi dalam penyajiannya.</p> <p>Pada tahap internalisasi anak muda yang berminat pada kesenian ini mulai mengikuti arahan para pemain senior atau pimpinan dalam sanggar ini, mereka mulai mengikuti pertunjukan di kampung, ikut memainkan alat musik rudat dengan anak muda yang lain.</p> <p>Pada tahap enkulturasi, anak muda mulai memahami perbedaan sikap ketika mereka tampil diatas panggung, ketika mereka tampil di depan banyak orang mereka menunjukkan sikap yang lebih berani dan tidak malu. Ketika acara berbeda pun mereka beradaptasi dengan lingkungan yang mengharuskan mereka bermain musik secara formal, kaku, atau lebih santai.</p>
---------------------------	--	--

	<p>Dalam proses pembelajaran, sanggar terbang gede Al-Barokah tidak memiliki jadwal rutin dalam latihannya, mereka mengajak anak muda yang berminat untuk langsung latihan di atas panggung bersamaan dengan yang lain ketika acara sedang berlangsung di kampung sekitar tau dalam acara lainnya.</p>	<p>Dalam proses pembelajaran, sanggar <i>rudat</i> Daniska memiliki jadwal rutin dalam latihannya, yaitu pada malam selasa dan malam sabtu, mereka mengajak anak mudadan anak-anak di lingkungan sanggar yang berminat untuk langsung latihan di atas panggung atau pendopo sanggar bersamaan dengan yang lain ketika acara sedang berlangsung di kampung</p>
--	--	---

		sekitar atau acara lainnya.
--	--	-----------------------------

#### **Tahap IV: Fase Penulisan Hasil Penelitian.**

Pada fase ini peneliti mengumpulkan, mengolah dan menuliskan hasil penelitian dan menyempurnakan penelitian tentang pewarisan seni *rudat* di Sanggar Daniska Desa Kemanisan Kota Serang Banten, agar dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu peneliti juga melakukan disemenasi terhadap penelitian ini.

### **C. Partisipan**

#### **1. Subjek Penelitian**

##### *a. Rudat*

Kesenian rudat merupakan salah satu jenis kesenian tradisional Banten yang tumbuh dan berkembang pada waktu para penyebar agama Islam menyebarkan ajarannya di Banten. Pada waktu itu, agama Islam dipandang sebagai agama baru di kalangan masyarakat. Oleh karena itu untuk pendekatan maka diciptakanlah alat musik terbang atau sejenis rebana. Kesenian ini dinamakan sesuai dengan waditra yang digunakan yaitu *rudat*.

##### *b. Sanggar Daniska*

Subjek penelitian yaitu pada sanggar seni rudat Sanggar Daniska pimpinan Bapak Tabrani, pria berusia 37 tahun. Sanggar Daniska yang merupakan sanggar seni rudat yang masih berkembang di Desa Kemanisan Kec. Curug Kota Serang Banten. Alasan peneliti dalam pemilihan subjek tersebut dikarenakan sanggar Daniska adalah salah satu sanggar yang hingga kini memiliki eksistensi mengembangkan kesenian ini serta dapat melestarikan kesenian ini selama berpuluh-puluh tahun dari generasi tua sampai anak muda dengan jenjang SD, SMP, SMA dan dewasa. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Bapak Tabrani, beliau adalah pimpinan dari sanggar Daniska.



**Gambar 3.1.** Tabrani, Ketua Sanggar Seni *Rudat* Daniska  
(Dok. Dandi Musa Al-Gaha Payad, Februari 2022)

c. Para anggota pemain *rudat* Sanggar Daniska

Para pemain Sanggar Daniska juga menjadi narasumber pendukung dalam penelitian ini diantaranya Bapak Rasmani (55), Selain itu juga terdapat narasumber lain yaitu ketua Forum Silaturahmi Seni *Rudat* Banten yaitu Bapak Asep Wahyuningrat (45).



**Gambar 3.2.** Asep Wahyuningrat Ketua Forum Silaturahmi Seni *Rudat* Banten  
(Dok. Dandi Musa Al-Gaha Payad, Februari 2022)

Peneliti selaku observer aktif yang langsung terjun ke lapangan untuk

Dandi Musa Al-Gaha Payad, 2022

PROSES PEWARISAN KESENIAN RUDAT DI SANGGAR DANISKA DESA KEMANISAN KOTA SERANG BANTEN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari data mengenai seni rudaat di daerah tersebut, mengenai pola pewarisan dan proses pewarisan seni rudaat tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Kota Serang adalah salah satu dari delapan Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Banten yang mempunyai kedudukan sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Banten, sedangkan batas-batas wilayah Kota Serang adalah sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pontang, Kecamatan Ciruas, Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Petir, Kecamatan Baros Kabupaten Serang; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Waringin Kurung, Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

Posisi Kota Serang secara geologis terletak diantara  $5^{\circ}99'$  –  $6^{\circ}22'$  Lintang Selatan dan  $106^{\circ}07'$  –  $106^{\circ}25'$  Bujur Timur. kondisi Geografis Kota Serang menunjukkan bahwa karakteristik wilayah di dataran sedang dengan ketinggian kurang dari 500 mdpl serta memiliki iklim tropis.



**Gambar 3.3.** Peta Wilayah Kota Serang.  
(Sumber: Google Maps 2022)

Sejak abad ke-16, Serang merupakan pusat pemerintahan, pusat

**Dandi Musa Al-Gaha Payad, 2022**

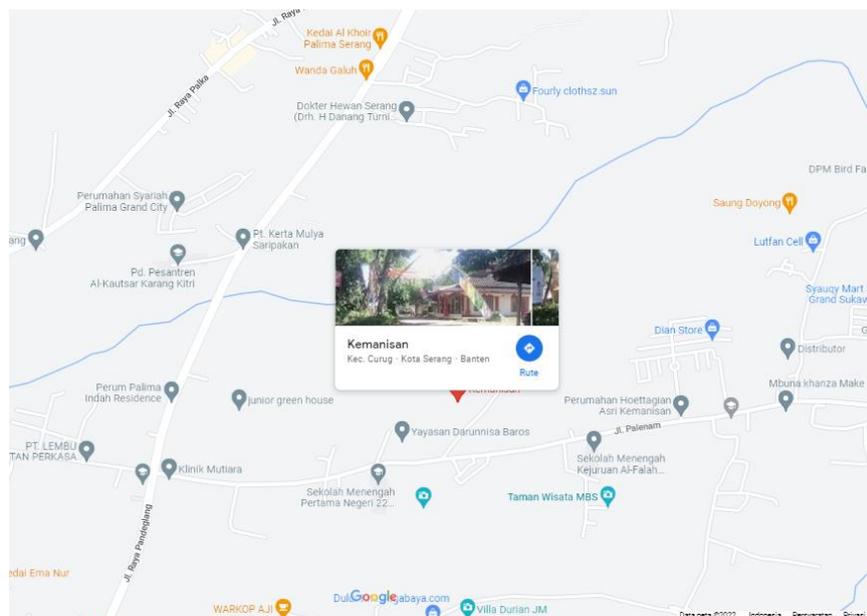
*PROSES PEWARISAN KESENIAN RUDAT DI SANGGAR DANISKA DESA KEMANISAN KOTA SERANG BANTEN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perdagangan dan pusat kebudayaan. Letak Kota Serang yang strategis menjadikannya sebagai jalur utama penghubung lintas Jawa-Sumatera. Pembentukan Kota Serang sendiri tak lepas dari amanat undang-undang nomor 23 tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten. Hal ini dipertegas oleh undang-undang nomor 32 tahun 2007 (yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007) tentang dimekarkannya (pembentukan) Kota Serang dari Kabupaten Serang. Kota Serang lahir pada tanggal 10 Agustus 2007.

Kota Serang memiliki wilayah seluas 266,74 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 Kecamatan Yaitu Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka dan Kecamatan Taktakan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Taktakan Desa Panggung Jati, sepanjang sejaranya banyak kesenian tradisional yang berkembang didaerah ini seperti Angklung Buhun, Seni Patingtung, Kuda Kepang, Debus, Terbang Gede, Rudat, Yalail, Ubrug, Beluk dan Buaya Putih.

Di Kecamatan Curug seni *rudat* menjadi kesenian yang khas dan terkenal didaerah tersebut. Dikarenakan para tokoh masyarakatnya sejak dahulu tidak segan untuk melestarikan kesenian ini kepada anaknya ataupun anak muda didaerah setempat. Sekarang di Kecamatan Curug sendiri banyak Sanggar seni *rudat* yang berada di Desa Kemanisan Karangtanjung. Karena masyarakatnya mencintai dan punya kesadaran untuk melestarikan kesenian tradisional di daerahnya tak heran seni *rudat* semakin tumbuh bukan hanya di Desa Kemanisan. Oleh sebab itu hingga kini kesenian *rudat* terus berkembang di Kecamatan Curug dan beberapa Kecamatan lainnya. Berikut ini merupakan peta lokasi Desa Panggung Jati yang tidak jauh dari pusat Kota Serang, yaitu Alun-alun Kota Serang.

Lokasi penelitian mengenai pewarisan seni *rudat* ini dilaksanakan di sanggar Daniska yang bertempat di Desa Kemanisan RT/RW 04/01 Kecamatan Curug Kota Serang, Banten.



**Gambar 3.4** Peta Sanggar Daniska Desa Kemanisan  
(Sumber: Google Maps 2022)

Sumber data sekunder merupakan sumber data tertulis yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah buku-buku, literatur, *internet*, jurnal ilmiah, diskografi dan dokumen pribadi. Sumber data sekunder itu diolah untuk mendukung sumber data primer.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti tentang proses pewarisan seni *rudat* di sanggar Daniska Desa Kemanisan Kota Serang Banten. Data-data yang mendukung penelitian ini dikumpulkan melalui pedoman agar tidak menyimpang dari apa yang diteliti, antara lain:

##### **1. Observasi Partisipatif.**

Susan Stainback dalam Sugiono ( 2009, hlm 227) menyatakan “*in participant observation the research observers what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Artinya, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka

**Dandi Musa Al-Gaha Payad, 2022**

**PROSES PEWARISAN KESENIAN RUDAT DI SANGGAR DANISKA DESA KEMANISAN KOTA SERANG BANTEN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini dilakukan kepada sanggar Daniska Desa kemanisan, disaat mereka sedang berlatih ataupun tampil di atas panggung.

## 2. Pedoman wawancara.

Wawancara menurut Sugiono (2009, hlm. 317) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa nara sumber yang berkompeten dibidangnya. Dalam hal ini adalah pimpinan sanggar Daniska yang menjadi objek penelitian. Wawancara yang berlangsung mengenai pola dan proses pewarisan seni *rudat* di daerah tersebut.

## 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono (2009, hlm. 329) berpendapat, bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pedoman analisis dokumen yang berupa analisis mengenai buku tentang seni pertunjukan, kesenian tradisional, pewarisan budaya, seni tradisional Banten khususnya kesenian *rudat*, dan analisis musik karawitan.

## 4. Pedoman analisis diskografi

yang berupa analisis kesenian *rudat* mengenai bentuk penyajiannya baik tekstual ataupun kontekstual, yang disajikan dalam bentuk *video* (audio- visual).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm.225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dokumentasi, diskografi, studi pustaka dan sistem analisis.

### 1. Observasi

Dandi Musa Al-Gaha Payad, 2022

PROSES PEWARISAN KESENIAN RUDAT DI SANGGAR DANISKA DESA KEMANISAN KOTA SERANG BANTEN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bungin (2007, hlm. 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur: (1) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. (2) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. (3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku informan dilapangan adalah dengan teknik observasi. Beberapa yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Merujuk pada pandangan di atas, dalam proses pengumpulan data ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang memiliki keterlibatan dengan keseharian narasumber tetapi tidak memiliki keterlibatan secara langsung. Objek yang diobservasi oleh peneliti yaitu seni *rudat* di Sanggar Daniska Desa Kemanisan Kota Serang Banten, peneliti mengamati bagaimana proses pola pewarisan dan proses pewarisan yang terjadi di sanggar Daniska sejak bulan januari melalui pengamatan secara seksama ketika proses pertunjukan berlangsung, agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara

Wawancara peneliti lakukan kepada beberapa narasumber langsung

**Dandi Musa Al-Gaha Payad, 2022**

*PROSES PEWARISAN KESENIAN RUDAT DI SANGGAR DANISKA DESA KEMANISAN KOTA SERANG BANTEN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya tokoh seniman *rudat* di Kecamatan Curug khususnya di Desa Kemanisan dan sekitarnya, pimpinan sanggar seni *rudat* Daniska, para pemain *rudat*, forum silaturahmi seni *rudat* Banten, dan masyarakat setempat guna mendapatkan data berupa penjelasan bagaimana pola dan proses pewarisan. Tetapi diperlukan teknik lain guna melegkapi kekurangan dari penggalian data dengan menggunakan observasi. Wawancara dilakukan di luar proses pertunjukan, wawancara diwaktu khusus ketika para pemain sedang istirahat disela-sela pertunjukan seni *rudat*.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Data-data tentang proses pewarisan baik berupa pewarisan secara keluarga maupun pewarisan secara kompetisi tidak mungkin diperoleh hanya melalui pengamatan saja. Diperlukannya teknik tambahan, teknik pengumpulan data lain yang dimaksud peneliti adalah wawancara dan interviu atau interaksi dan komunikasi terhadap pengelola, tokoh yang terkait, pemain, dan generasi muda yang merupakan sebagai masyarakat.

Tujuan dari wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Bagaimana pandangan tentang kejadian menurut hati dan pikiran orang lain. Menurut Nasution (1996, hlm. 71) mengemukakan bahwa “penelitian *naturalistic* berusaha mengetahui bagaimana informan memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yaitu informasi “*emic*”. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tak berstruktur dan selanjutnya beralih menjadi rumusan atau pedoman wawancara yang berstruktur.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi juga tidak dapat ditinggalkan karena sangat membantu dalam melengkapi data dan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, intinya pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan

fokus atau permasalahan penelitian.

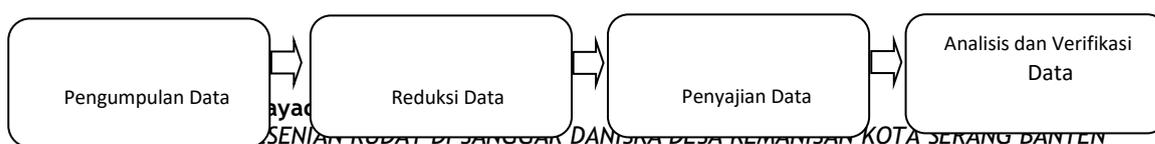
Studi dokumen peneliti lakukan guna melengkapi data penelitian yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, serta rekaman baik dalam bentuk audio, visual, dan audio visual yang dimiliki oleh pengelola atau pimpinan Sanggar Daniska seni *rudat* yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti juga melakukan perekaman pribadi secara terbuka pada saat pertunjukan berlangsung atau ketika mereka beristirahat atau saat wawancara. Dokumentasi ini dilakukan untuk merekam momen atau hal yang perlu didapatkan guna memaparkan bagaimana pewarisan kesenian ini.

#### 4. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini dilakukan juga studi pustaka atau kajian pustaka melalui pengamatan dan studi mengenai dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seni *rudat*, terkait dengan teori pewarisan dan pustaka lain yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan memastikan data tersebut relevan dengan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kajian pustaka dapat diperoleh melalui buku-buku, studi terdahulu atau dokumentasi lain yang sudah dimiliki sebelumnya oleh tokoh seniman atau dinas pariwisata setempat. Data hasil studi pustaka sangat berguna untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian terkait dengan pola dan proses pewarisan di Sanggar Daniska Desa Kemanisan.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap berdasarkan pembagian yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm.20) yaitu (1) tahap penjarangan data (tahap ini berupa hasil observasi, hasil perekaman, dan catatan lapangan), (2) tahap reduksi (pelaksanaan tahap ini terdiri dari pengorganisasian, pemilahan, dan pengkodean), (3) tahap penafsiran (pelaksanaan tahap ini terdiri dari interpretasi dan analisis), dan (4) tahap penyimpulan dan verifikasi data.



**Diagram 3.2** Teknik Analisis Data.

## 1. Teknik Analisis Data

Dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Mengumpulkan data berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil perekaman, dan catatan di lapangan mengenai kesenian *rudat* itu sendiri, mengenai Sanggar Daniska Desa Kemanisan, terkait pola dan proses pewarisannya.

### a. Reduksi Data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Prosedur analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya mengelompokkan data mana yang dianggap kredibel terkait dengan pola-pola pewarisan, bentuk pewarisan kesenian *rudat* di Sanggar Daniska dan proses pewarisan, terkait dengan proses sosialisasi, internalisasi, enkulturasi, dan proses pembelajaran seni *rudat* tersebut.

b. Penyajian Data atau Display Data

Menyajikan atau display data berguna untuk dapat melihat gambaran keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, dapat diusahakan dengan membuat berbagai macam matriks, grafik atau diagram sesuai dengan keperluan. Dengan demikian peneliti menguasai dan tidak tenggelam dengan tumpukan detail. Membuat display merupakan analisis terhadap penyajian data yang dilakukan secara jelas dan singkat dengan struktur yang mengacu kepada judul dan rumusan masalah di dalam penelitian yaitu proses pewarisan seni *rudat* di Sanggar Daniska Desa Kemanisan mengenai pola dan pewarisannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan kemudian mengambil suatu kesimpulan.

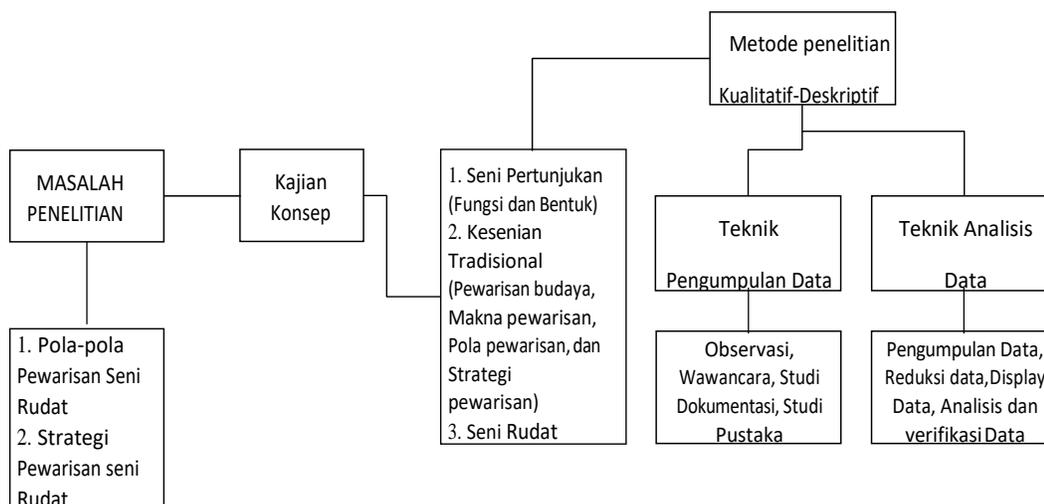
c. Analisis dan Verifikasi Data

Menganalisis karya seni menurut Alland dan Darby dalam Rohidi (2011, hlm. 242) sekurang-kurangnya memberi manfaat tentang: (1) informasi yang berkenaan mengenai karya seni yang sedang kita amati, (2) struktur untuk mengamati karya seni, (3) titik awal bagi bentuk ekspresi dan interpretasi lainnya, misalnya dalam filem, video, dan cetak, (4) isu-isu kunci untuk diperbincangkan, dihadirkan atau disajikan, wawancara, dan bentuk-bentuk tanggapan lainnya, (5) mengelompokkan gagasan-gagasan dan perasaan Anda sendiri berkenaan dengan karya-karya seni yang ada di sekeliling anda, (6) gagasan tentang opini lainnya tentang karya seni dan karya seni lainnya, dan (7) bahasa dan terminologi berkaitan dengan karya seni.

Analisis data dilakukan dalam upaya mengambil suatu kesimpulan, dimana pengambilan kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian. Selain analisis data, peneliti juga melakukan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis dilakukan terhadap data yang sudah di reduksi dan disajikan melalui tahap sebelumnya, kemudian dianalisis melalui pengamatan guna memperoleh kesimpulan untuk tahap akhir penelitian.

### G. Skema Alur Penelitian



**Diagram 3.3.** Skema Alur Penelitian

### H. Isu Etik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penanaman nilai pada masyarakat yang sarat dengan nilai edukasi, menjadi bahan untuk penanaman nilai budaya, juga sebagai acuan pengalaman yang dapat dibagikan kepada masyarakat atau para generasi muda untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan kesenian rudat serta budaya lain di daerah setempat untuk terus melestarikan keanekaragaman tradisional khususnya di Kota Serang Banten.

Hasil penelitian ini diharapkan tentang data-data informatif yang bersifat tekstual dan kontekstual tentang Proses Pewarisan Seni *Rudat* di Sanggar Daniska Desa Kemanisan Kota Serang Banten. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar berupa buku sumber yang tidak saja penting bagi pelestarian dan perkembangan seni *rudat*, tetapi juga sebagai umpan balik kepada beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang sedang di kaji.